

## Using the Qris Bri Mobile Payment Method to Increase Profitability of MSMEs

Anidya Ilmi Febriyanti<sup>1\*</sup>, Mochammad Isa Anshori<sup>2</sup>  
Universitas Trunojoyo Madura

**Corresponding Author:** Anidya Ilmi Febriyanti [anidyafebby@gmail.com](mailto:anidyafebby@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Electronic Money, QRIS, Digital Transactions, MSMEs, Profitability

*Received :* 15, May

*Revised :* 20, June

*Accepted:* 25, July

©2024 Febriyanti, Anshori: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Electronic money and QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) are digital payment tools that are increasingly popular in Indonesia. Electronic money, stored in digital form on a chip or server, facilitates transactions with greater speed and convenience than cash. QRIS, introduced by Bank Indonesia, unites various digital wallet applications in one QR code, making it easier for merchants to accept payments from various digital platforms. QRIS BRI Mobile, an innovation from Bank BRI, supports MSME profitability by expanding markets, increasing efficiency, transparency and reducing operational costs. The implementation of QRIS BRI Mobile not only helps MSMEs increase efficiency and reduce operational costs, but also opens up new opportunities to increase revenue and profitability. The suggestions from this research are to increase education and socialization of the use of electronic money and QRIS to the public, as well as encouraging the development of security features and ease of transactions by banks and payment service providers. Apart from that, adaptive regulations that support innovation from the government and related institutions are also needed to encourage economic growth and financial inclusion in Indonesia.

---

## Penggunaan Metode Pembayaran Qris Bri Mobile untuk Meningkatkan Profitabilitas UMKM

Anidya Ilmi Febriyanti<sup>1\*</sup>, Mochammad Isa Anshori<sup>2</sup>

Universitas Trunojoyo Madura

**Corresponding Author:** Anidya Ilmi Febriyanti [anidyafebby@gmail.com](mailto:anidyafebby@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Uang Elektronik, QRIS, Transaksi Digital, UMKM, Profitabilitas

*Received :* 15, Mei

*Revised :* 20, Juni

*Accepted:* 25, Juli

©2024 Febriyanti, Anshori: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Uang elektronik dan QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) adalah alat pembayaran digital yang semakin populer di Indonesia. Uang elektronik, yang disimpan dalam bentuk digital di chip atau server, memudahkan transaksi dengan kecepatan dan kemudahan yang lebih tinggi dibandingkan uang tunai. QRIS, diperkenalkan oleh Bank Indonesia, menyatukan berbagai aplikasi dompet digital dalam satu kode QR, sehingga mempermudah merchant dalam menerima pembayaran dari berbagai platform digital. QRIS BRI Mobile, inovasi dari Bank BRI, mendukung profitabilitas UMKM dengan memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, transparansi, dan mengurangi biaya operasional. Implementasi QRIS BRI Mobile tidak hanya membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional, tetapi juga membuka peluang baru untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Saran dari penelitian ini adalah meningkatkan edukasi dan sosialisasi penggunaan uang elektronik dan QRIS kepada masyarakat, serta mendorong pengembangan fitur keamanan dan kemudahan dalam bertransaksi oleh bank dan penyedia layanan pembayaran. Selain itu, regulasi yang adaptif dan mendukung inovasi dari pemerintah dan lembaga terkait juga diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan di Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuat seluruh sektor yang berhubungan dengannya perlahan mulai berdampak dan berubah menjadi digitalisasi. Era digitalisasi ini setidaknya membuat kehidupan manusia menjadi lebih cepat, modern dan instant sehingga membutuhkan hal yang cepat-cepat tentunya. Tidak menampik jika kemajuan teknologi membawa dampak yang baik dalam hal efisiensi, khususnya pada sektor ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya QRIS sebagai suatu metode pembayaran yang mempermudah manusia dalam melakukan transaksi.

Era modern diatas tahun 2020 an ini, masyarakat sangat serba cepat dan instant dimana hal ini berdampak pada konsep alat tukar, yaitu uang. Dalam hal ini, uang kertas/koin/fisik cenderung kurang diminati lantaran tidak efisien dibanding uang digital yang lebih efisien dengan konsep penggunaan scan dan bayar sehingga masyarakat yang bersifat konsumtif ini lebih cepat dalam eksekusi transaksi. Untuk melakukan pembayaran ini, maka dibutuhkan suatu dompet tunai atau E-Wallet untuk menyimpan uang digital yang fungsinya kurang lebih serupa seperti dompet konvensional untuk menyimpan uang.

E-wallet pertama kalinya diakui sebagai sebuah metode untuk menyimpan uang dalam bentuk elektronik, namun menjadi populer karena cocok untuk menyediakan cara yang nyaman bagi pengguna internet menyimpan dan menggunakan informasi berbelanja secara online (Sekarsari et al., 2021). Dalam hal ini, QRIS (Quick Respond Code Indonesian Standart) berkembang sebagai bagian dari inovasi dalam memperbaiki sistem pembayaran nontunai dan QRIS digadag-gadag dapat berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi digital Indonesia.

Sebagai suatu produk besutan bank, QRIS sering kali digunakan dalam bentuk pembayaran secara umum dibanyak merchant. Kendati demikian, fungsi QRIS sebenarnya jauh lebih besar dan tidak terbatas hanya sebagai suatu media pembayarana antara merchant belaka. QRIS ini pun dapat digunakan untuk berbagai keperluan, salah satunya adalah untuk meningkatkan profabilitas UMKM. Salah satu QRIS yang berkontribusi dalam meningkatkan profabilitas UMKM yaitu QRIS dari BRI Mobile (BRIMO). Hal ini bukan tanpa alasan, BRI atau Bank Rakyat Indonesia merupakan bank yang sangat erat dan dekat dengan masyarakat kecil. Salah satu hal yang membuat BRI dekat dengan rakyat kecil, khususnya UMKM adalah dengan skema kredit yang dikeluarkan oleh BRI dimana dalam hal ini BRI mengeluarkan kredit untuk membantu UMKM dalam mengembangkan usaha mereka sehingga dapat berkembang. Mengapa produk ini sangat disukai oleh masyarakat, sebab bunga yang ditawarkan cenderung kecil sehingga tidak membebankan UMKM secara luas.

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu jenis usaha perdagangan baik barang atau jasa dimana skala dari usaha ini yaitu mikro, kecil hingga menengah sehingga keseluruhan modal tidak melebihi dari hitungan tertentu (misalkan 200 Juta Rupiah).

Berdasarkan hal diatas, penulis mencoba untuk mengkaji mengenai QRIS dari BRI Mobile dalam usaha untuk meningkatkan Profabilitas UMKM dengan beberapa pertanyaan yang muncul, seperti:

1. Apa yang dimaksud dengan Uang Elektronik dan QRIS secara lebih mendalam?
2. Sejarah dari QRIS dan Bank BRI
3. Bagaimana QRIS BRI Mobile membantu UMKM meraih profabilitas UMKM.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Uang Elektronik*

Sesuai dengan namanya, uang elektronik merupakan uang yang digunakan sebagai suatu alat pembayaran namun bentuknya elektronik dimana nilai dari uang ini nantinya disimpan pada suatu media elektronik yang mana pengguna harus menyetorkan uangnya kepada penerbit uang elektronik ini agar dapat menyimpan uangnya didalam media elektronik tersebut. Ketika proses transaksi terjadi, maka uang elektronik yang ada akan terpotong atau berkurang nilainya hingga Rp. 0 rupiah baru tidak bisa digunakan. Untuk menggunakan uang elektronik kembali, ada metode top up agar uang digital ini dapat digunakan.

Uang elektronik secara “fisik” disimpan dalam sebuah chip atau server yang dikelola dimana kriteria dari uang elektronik ini dapat dijelaskan sebagai berikut (Paramitha & Kusumaningtyas, 2020):

1. Uang elektronik ini diterbitkan berdasarkan nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit dimana jumlahnya sesuai (misalkan top up Rp. 50.000 maka nilai uang elektroniknya yaitu Rp. 50.000)
2. Nilai dari uang elektronik ini disimpan dalam suatu media yang disepakati seperti server atau chip
3. Nilai dari uang elektronik yang di kelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Dasar hukum penyelenggaraan dari uang elektronik ini tercatat didalam 2 peraturan yaitu sebagai berikut (Paramitha & Kusumaningtyas, 2020):

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money).
2. Surat Edaran Bank Indonesia No.11/11/DASP tanggal 13 April 2009 perihal Uang Elektronik (Electronic Money).

Sebagai suatu alat pembayaran, uang elektronik pun memberikan beberapa manfaat bagi pengguna uang elektronik ini sebagai berikut (Paramitha & Kusumaningtyas, 2020):

1. Uang Elektronik memberikan garansi cepat dan mudah dalam transaksi pembayaran antara merchant dan konsumen hanya dengan scan code QR saja.
2. Lebih aman, dimana tidak perlu menggunakan uang pecahan yang besar sehingga pembayarannya tepat sesuai dengan jumlah yang digunakan sehingga tidak menerima kembalian uang tunai

yang dapat menyebarkan penyakit (pada zaman covid - 19) atau ketika merchant tidak memiliki sejumlah kecil uang untuk kembalian.

3. Sangat berguna, dimana uang elektronik sering digunakan dalam transaksi yang jumlah nilainya kecil, namun frekuensinya tinggi sehingga lebih efisien, seperti contohnya pembayaran Pintu masuk Tol, Parkir di Mall, Pembayaran Makanan, dan masih banyak lagi.

Berbicara mengenai manfaat, maka uang elektronik pun juga membawa risiko dimana beberapa risiko yang dapat terjadi diantaranya sebagai berikut (Paramitha & Kusumaningtyas, 2020):

1. Uang elektronik hilang, dimana ketika uang ini hilang, maka besar kemungkinan uang elektronik ini bisa digunakan oleh orang yang bukan pemiliknya dimana secara analogi, uang elektronik persis seperti uang konvensional dan jika uangnya jatuh dari dompet, maka orang dapat menggunakannya.
2. Risiko scam, dimana masyarakat masih cukup awam terhadap konsep dari uang elektronik sehingga sering terjadi kasus terkena penipuan dan penyedotan jumlah uang elektronik karena mengklik link tertentu yang bersifat phising.
3. Error, dimana terkadang terjadi error sehingga pengguna melakukan tap pembayaran beberapa kali dalam satu transaksi dengan nilai yang sama sehingga uang elektroniknya terpotong sebanyak 2x.

Tak ubahnya dalam suatu sistem, didalam uang elektronik ini terdapat pihak - pihak yang terlibat didalamnya seperti (Paramitha & Kusumaningtyas, 2020):

1. Pengguna kartu atau pemegang kartu dimana orang ini merupakan pengguna yang sah dan diakui oleh penerbit uang elektronik.
2. Prinsipal, merupakan pihak bank atau lembaga (non-bank) yang bertanggung jawab atas pengelolaan sistem dan/atau jaringan antar anggotanya, baik yang berperan sebagai penerbit dan/atau acquirer, dalam transaksi Uang Elektronik yang kerjasama dengan anggotanya didasarkan atas suatu perjanjian tertulis.
3. Penerbit, yaitu mereka merupakan pihak dari bank atau lembaga yang menerbitkan uang elektronik (secara sederhana adalah dompetnya)
4. Acquirer, yaitu mereka pihak bank atau lembaga (non-bank) dimana mereka melakukan kerjasama dengan pedagang (merchant) sehingga dapat memproses Uang Elektronik yang diterbitkan oleh pihak acquirer.
5. Pedagang (merchant), merupakan mereka yang aktif dan dikenal sebagai penjual barang dan/atau jasa dimana mereka menerima pembayaran dari transaksi menggunakan uang non-tunai atau elektronik.

### *Qris*

QRIS atau disebut juga sebagai Quick Response Code Indonesia Standart atau Kode Quick Respon Standar Indonesia merupakan standar nasional QR Code pembayaran dimana standar ini ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana tujuan digunakan QRIS ini yaitu sebagai sarana fasilitas kegiatan transaksi pembayaran berbagai merchant di Indonesia (Paramitha & Kusumaningtyas, 2020).

QRIS memberikan kemudahan bagi para Penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR dapat diakses hanya dalam 1 kode QR. Jika diteliti, meskipun konsumen menggunakan aplikasi dompet digital yang berbeda - beda, namun pihak merchant hanya perlu memiliki 1 QR kode saja yang dapat dikenali oleh setiap aplikasi dompet digital yang ada. Bukan tanpa sebab, saat ini terdapat banyak sekali aplikasi pembayaran digital atau dompet digital yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dari sabang hingga merauke. Beberapa aplikasi pembayaran digital yang umum digunakan adalah mBCA, BRIMo, Gopay, Shopee, Dana, Ovo, Linkaja dan masih banyak lagi. Jika dilihat secara seksama, banyaknya aplikasi pembayaran digital yang menjamur di Indonesia menunjukkan antusias masyarakat dalam menggunakan aplikasi pembayaran digital yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, kebutuhan masyarakat tentang dana digital yang lebih terhitung membuat semua lebih baik.

Didalam sejarahnya QRIS, alat pembayaran ini awal mulanya diterbitkan oleh Bank Indonesia di bulan April 2007 dimana selama kurang lebih satu setengah tahun sejak pertama terbit jumlah uang elektronik telah mencapai 430,000 (Maulana, 2021). Berbanding terbalik pada awal mula diterbitkannya, uang elektronik pada saat ini tidak hanya diterbitkan dalam bentuk chip yang tertanam pada kartu atau media lainnya (chip based), tetapi juga telah diterbitkan dalam media lain seperti suatu media yang saat digunakan untuk bertransaksi akan terkoneksi terlebih dulu dengan server penerbit (server based) (Maulana, 2021). Dari sisi purpose atau tujuannya, uang elektronik tidak lagi bersifat single purpose namun sudah multi purpose sehingga uang elektronik ini dapat diterima dibanyak sekali merchant yang ada dan berbeda - beda.

Melihat hal diatas, pemerintah kemudian mengatur suatu aturan tentang barcode yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 82 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Sistem Dan Transaksi Elektronik Pasal 1 ayat 2 (Maulana, 2021):

“Data Pembuatan Tanda Tangan Elektronik adalah kode pribadi, kode biometric, kode kriptografi, dan/atau kode yang dihasilkan dari pengubahan tanda tangan manual menjadi Tanda Tangan Elektronik, termasuk kode lain yang dihasilkan dari perkembangan Teknologi Informasi”

Konsep dari Barcode ini pun diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 21/18/PADG Tentang Implementasi Standar Nasional QRIS (QUICK RESPONSE CODE) untuk pembayaran Pasal 1 dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur berbunyi (Maulana, 2021):

Ayat (4): Quick Response (QR) Code untuk Pembayaran adalah kode dua dimensi yang terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter, dan simbol, yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia.

Ayat (5): terdapat pengertian Standar Nasional QR Code Pembayaran (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar QR Code pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia Untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia.

Pasal 2 Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 21/18/PADG Tentang Implementasi Standar Nasional QRIS (QUICK RESPONSE CODE):4

Ayat (1): QR Code Pembayaran Memiliki fungsi utama untuk menampilkan identitas salah satu pihak dalam pemrosesan transaksi pembayaran.

Ayat (2): Dalam pemrosesan transaksi pembayaran, QR Code pembayaran ditampilkan oleh salah satu pihak yang bertransaksi untuk kemudian dipindai oleh pihak lainnya.

Dengan munculnya QRIS di Indonesia, maka mereka pelaku usaha baik jasa maupun barang cukup terbantu dengan efisiensinya sebab setiap pelaku usaha hanya memerlukan satu QR code yang berbeda yang didapat dari masing - masing aplikasi pembayaran sehingga proses transaksi menjadi jauh lebih cepat, efektif, efisien. QRIS yang ada di Indonesia saat ini mengatur spesifikasi untuk QR Code Merchant Presented Mode dan interkoneksinya. Maksud dari hal diatas adalah pelaku usaha atau merchant cukup menunjukkan kepada konsumen QR code milik merchant tersebut yang dapat discan oleh ponsel pribadi konsumen untuk melakukan pembayaran dimana merchant - merchant ini bekerjasama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Beberapa merchant yang melakukan kerjasama dan dapat melakukan scan QR Code untuk melakukan transaksi pembayaran yaitu: Gopay, Shopeepay, Ovo, Linkaja, Dana dan masih banyak lagi.

### ***Bri Mobile***

Berdasarkan informasi dari website resmi BRI, yaitu <https://bri.co.id/brimo>, Brimo merupakan suatu aplikasi keuangan digital yang dikeluarkan langsung oleh Bank BRI yang berbasis data internet (BRImo, n.d.). Brimo sendiri dikeluarkan dengan maksud dan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi nasabah ataupun yang bukan nasabah dari Bank BRI agar dapat melakukan transaksi dimana Brimo memiliki fitur yang cukup dibutuhkan seperti User Interface dan User Experience terbaru, fitur login face recognition, login fingerprint, top up gopay, pembayaran QR dan fitur - fitur menarik lainnya, dengan pilihan Source of Fund/ sumber dana setiap transaksi dapat menggunakan rekening Giro/ Tabungan (BRImo, n.d.).

Terkait dengan tujuannya, pengembangan aplikasi BRI Mobile ke versi terbaru yaitu adalah untuk mempersiapkan business model baru ke depan, pergeseran habit nasabah yang sebelumnya bertransaksi melalui unit

kerja BRI, kemudian shifting ke ATM dan SMS Banking, yang mana diharapkan ke depan seluruh nasabah mulai bertransaksi melalui internet banking.

## **METODOLOGI**

Dalam Menyusun jurnal penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan SLR atau Systematic Literature Review. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Nasution, 2023). Sementara itu, Systematic Literature Review merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Triandini et al., 2019). Nantinya, data yang dikumpulkan serta diperoleh untuk penelitian ini didapatkan dari sumber yang ada di Internet seperti Jurnal Akademik ataupun website berita yang kredibel

Terkait dengan data yang dikumpulkan atau di peroleh dari jurnal jurnal akademik, maka akan dihimpun dan didata berdasarkan reabilitas serta hubungan dengan topik yang peneliti kaji dimana topik yang peneliti kaji disini yaitu topik yang berhubungan dengan QRIS, BRI, serta UMKM secara umum dan secara khusus. Nantinya, data - data yang diperoleh akan melalui fase telaah serta pengkajian untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut. Mengenai informasi dari berita terkemuka akan dicek kualitas websitenya apakah kredibel atau tidak untuk dijadikan sebagai rujukan Pustaka. Setelah dirasa data - data yang diperoleh tersebut valid, maka data - data tersebut akan digunakan sebagai pondasi untuk mengisi bagian kerangka isi dari jurnal ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait menerapkan prinsip - prinsip Pancasila dalam penguatan hak dan kewajiban warga negara.

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Qris Bri Mobile Untuk Meningkatkan Profitabilitas Umkm***

Per tanggal 1 Januari 2020, Bank Indonesia mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran nontunai menggunakan sistem QRIS dengan tujuan supaya kegiatan transaksi yang dilakukan dapat lebih efisien, murah serta inklusi keuangan berjalan lebih cepat, UMKM lebih maju, hingga pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara lebih maksimal dengan tema yang Bank Indonesia usung yaitu semangat "UNGGUL" dari adanya QRIS yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Paramitha & Kusumaningtyas, 2020):

1. UNiversal, yaitu maknanya luas dan umum dimana nantinya diharapkan jika QRIS ini bersifat inklusif, yaitu dapat digunakan untuk seluruh lapisan masyarakat serta bisa digunakan dalam kegiatan transaksi pembayaran baik didalam maupun di luar negeri.
2. GampanG, yaitu masyarakat dapat dengan mudah melakukan transaksi tanpa kendala, yaitu dengan melakukan scan QR dan kegiatan transaksi

dapat langsung selesai secara instant hanya dalam satu genggam ponsel tanpa perlu mengeluarkan dompet.

3. Untung, dimana dalam hal ini kegiatan transaksi menggunakan QRIS jauh lebih menguntungkan baik merchant maupun pembeli sebab kegiatan transaksi berlangsung secara cepat tanpa perlu memberikan kembalian.
4. Langsung, dimana dalam hal ini kegiatan transaksi dengan menggunakan QRIS terjadi secara instant karena prosesnya yang hanya tinggal scan dan selesai sehingga tidak memakan waktu yang relatif lama.

Dari sekian banyaknya sistem aplikasi pembayaran QRIS, salah satu yang sangat mendukung profitabilitas para pelaku UMKM yaitu adalah QRIS dari Brimo (BRI Mobile).

## PEMBAHASAN

QRIS BRI Mobile merupakan salah satu inovasi digital yang dikeluarkan oleh Bank BRI dimana QRIS ini ada didalam aplikasi Brimo. Terdapat beberapa alasan mengapa QRIS BRI Mobile ini dapat membantu menaikkan profitabilitas dari pelaku usaha UMKM, yaitu sebagai berikut:

### 1. *Memperluas Pasar*

QRIS BRI Mobile secara tidak langsung dapat memperluas akses pasar bagi para pelaku UMKM dimana dengan adanya QRIS ini, para pelaku UMKM dapat menerima pembayaran transaksi digital uang elektronik dari berbagai platform digital yang ada tanpa harus memiliki banyak akun di berbagai penyedia layanan. Hal ini tentunya akan sangat mempermudah konsumen dalam melakukan pembayaran, dimana tidak semua konsumen menggunakan satu dompet digital dan banyak konsumen menggunakan lebih dari satu dompet digital.

### 2. *Efisien*

Dalam hal efisiensi, QRIS Bri Mobile memiliki 3 efisiensi, seperti:

- a. Pencatatan yang lebih tertata  
Penggunaan QRIS sebagai alat transaksi nyatanya membuat pencatatan kegiatan transaksi jauh lebih tertata dan rapih. Hal ini lantaran setiap kegiatan transaksi yang terjadi menggunakan sistem QRIS maka kegiatan tersebut akan tercatat secara otomatis dan realtime (yang dapat dibuka bahkan jika hari nya sudah lewat) sehingga dapat digunakan sebagai media penghitungan agar tidak terjadi kesalahan pencatatan yang biasanya terjadi karena transaksi yang frekuensinya tinggi serta nominalnya kecil.
- b. Mempercepat proses transaksi  
Menggunakan QRIS Bri Mobile memberikan keuntungan yaitu mempercepat proses transaksi yang terjadi antara konsumen dengan merchant dari UMKM, sehingga UMKM dapat melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu yang lebih singkat.
- c. Tidak Perlu Uang Tunai  
Penggunaan QRIS membantu mengurangi kebutuhan terhadap uang tunai, sehingga mengurangi risiko terjadinya kehilangan atau pencurian uang serta tidak perlu mengeluarkan kembalian sebab

nominal pembayaran biasanya pas, dalam artian tidak lebih atau tidak kurang.

### **3. Transparansi**

Menggunakan QRIS BRI Mobile dapat membantu meningkatkan transparansi serta akuntabilitas keuangan UMKM. Dengan semua transaksi tercatat secara digital, merchant UMKM dapat dengan mudah melacak pendapatan dan pengeluaran mereka dimana hal ini tentunya mempermudah pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan, dimana hal ini sangat krusial dalam mengajukan pinjaman atau menarik investor bagi UMKM.

### **4. Biaya Operasional Rendah**

Menggunakan QRIS BRI Mobile pun dapat mengurangi biaya operasional UMKM. Hal ini dapat terjadi lantaran dengan menggunakan QRIS, UMKM tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk pembelian mesin EDC (Electronic Data Capture) yang biasanya digunakan untuk pembayaran kartu kredit atau debit. Sebagai gantinya, QRIS hanya memerlukan satu kode QR yang bisa digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran, sehingga mengurangi biaya operasional perangkat dan pemeliharaan dari perangkat.

### **5. Meningkatkan loyalitas**

Menggunakan QRIS BRI Mobile dapat memberikan kesempatan bagi UMKM untuk meningkatkan loyalitas pelanggan. Kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi membuat pelanggan lebih puas dan cenderung kembali berbelanja di UMKM tersebut. Selain itu, UMKM juga dapat memanfaatkan data transaksi yang terkumpul untuk memahami pola pembelian pelanggan dan membuat strategi pemasaran yang lebih efektif. Jika dilihat dari beberapa keuntungan diatas, implementasi dari penggunaan QRIS BRI Mobile tidak hanya membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional yang dapat terjadi, tetapi juga membuka peluang baru untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas dari pelaku usaha UMKM. Dalam era digital saat ini, adopsi teknologi seperti QRIS adalah langkah penting bagi UMKM untuk tetap kompetitif dan berkembang.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kesimpulan yang dapat diambil dari informasi diatas bahwa Uang elektronik dan QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) adalah alat pembayaran digital yang memudahkan transaksi di Indonesia. Uang elektronik berbentuk digital, disimpan di chip atau server, dan diatur oleh regulasi Bank Indonesia, memberikan manfaat seperti kecepatan dan kemudahan transaksi. QRIS, diperkenalkan oleh Bank Indonesia, menyatukan berbagai aplikasi dompet digital dalam satu kode QR, mempermudah merchant dalam menerima pembayaran. QRIS BRI Mobile mendukung profitabilitas UMKM dengan memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, transparansi, dan mengurangi biaya operasional, sehingga memperkuat daya saing UMKM dalam era digital.

Saran dari peneliti untuk meningkatkan penggunaan uang elektronik dan QRIS, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat perlu ditingkatkan agar

memahami dan dapat memitigasi risiko yang ada, seperti penipuan dan kehilangan. Bank dan penyedia layanan pembayaran harus terus mengembangkan fitur keamanan dan kemudahan dalam bertransaksi. Bagi UMKM, penggunaan QRIS BRI Mobile harus dimaksimalkan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar. Pemerintah dan lembaga terkait juga harus mendukung dengan regulasi yang adaptif dan mendukung inovasi dalam sistem pembayaran digital agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan di Indonesia.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Peneliti memiliki kesadaran bahwa keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menyebabkan adanya kekurangan dalam penulisan, bahasa dan bentuk penyajian artikel ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar artikel ini dapat disempurnakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

BRImo. (n.d.). BRImo. Retrieved July 4, 2024, from <https://bri.co.id/brimo>

Maulana, H. (2021). PENGGUNAAN METODE PEMBAYARAN SISTEM QRIS MENURUT HUKUM DI INDONESIA. <https://fh.unram.ac.id/wp-content/uploads/2021/08/HANIF-MAULANA-D1A016101.pdf>

Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (M. Albina, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV. Harfa Creative. <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>

Paramitha, D. A., & Kusumaningtyas, D. (2020). QRIS (D. A. S. Fauji, Ed.). Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. [https://repository.unpkediri.ac.id/2959/1/EDIT%20BUKU%20DIAN\\_OK.pdf](https://repository.unpkediri.ac.id/2959/1/EDIT%20BUKU%20DIAN_OK.pdf)

Sekarsari, K. A. D., Indrawati, C. D. S., & Subarno, A. (2021). OPTIMALISASI PENERAPAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) PADA MERCHANT DI WILAYAH SURAKARTA. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5(2), 42–57. <http://jurnal.uns.ac.id/JIKAP>

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019).

Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. Indonesian Journal of Information Systems (IJIS), 1(2), 63-77.  
<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/IJIS/article/download/1916/1309/4510>